

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi ranah sikap spiritual di MTsN 07 Tulungagung telah dilaksanakan akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dalam RPP. Teknik pelaksanaan evaluasi ranah sikap spiritual dilakukan dengan observasi, jurnal, penilaian diri. Pelaksanaan evaluasi sikap spiritual dilakukan didalam kelas dan diluar kelas, untuk waktu pelaksanaannya tidak terbatas. Sikap spiritual siswa dinilai ketika melakukan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, membaca surat yasin bersama-sama. Dalam evaluasi sikap spiritual dengan observasi guru mengamati perilaku yang sering muncul tanpa menggunakan alat instrumen seperti dalam RPP. Jika banyak perilaku yang negatif maka nilai yang didapat adalah 1-2 dan jika sangat baik mendapat nilai 3-4, jika perilaku tak terekam maka memakai nilai 3 dengan asumsi bahwa pada dasarnya semua siswa dianggap baik. Pada penilaian sikap ada formatnya dan diaplikasikan dalam raport dalam bentuk huruf A, B, C, D kemudian dinarasikan. Pemberian skor dalam penilaian sikap tidak hanya diberikan oleh guru permapel, tetapi dari guru BK, wali kelas dan guru yang lain yang dibuat pada akhir semester dalam bentuk kesimpulan umum.

2. Pelaksanaan evaluasi ranah sikap sosial pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 07 Tulungagung berjalan dengan kurang baik. Perencanaan dalam melaksanakan evaluasi yang telah dibuat dalam RPP belum sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah sikap menggunakan teknik observasi, jurnal dan penilaian teman sejawat. Namun dalam praktiknya pelaksanaan evaluasi sikap lebih sering menggunakan teknik observasi, guru melakukan penilaian dengan mengamati perilaku dan langsung menuangkan nilai dalam bentuk nilai jadi tanpa menggunakan instrumen. Cara menentukan nilai sikap sosial dengan melihat modus, jika banyak pernyataan yang negatif maka nilai yang didapat adalah 1-2, dan sebaliknya. Pada penilaian sikap diaplikasikan dalam raport dalam bentuk huruf A, B, C, dan D kemudian dinarasikan. Pelaksanaan evaluasi ranah sikap sosial dilakukan didalam kelas, diluar kelas, untuk waktu pelaksanaannya tidak terbatas. Penilaian sikap sosial jujur dilihat ketika siswa melaksanakan ujian, kemudian sikap sosial sopan dinilai ketika siswa menyalami bapak dan ibu guru ketika baru datang ke sekolah, lalu sikap sosial tanggungjawab dinilai ketika siswa diberikan tugas atau amanah dari bapak ibu guru, sikap sosial disiplin dilihat dari buku jurnal keterlambatan siswa yang berada di meja piket, sikap sosial peduli biasa dilihat melalui kepekaan terhadap keadaan lingkungan sekitar dan sikap sosial percaya diri dinilai dari rasa percaya diri siswa ketika melaksanakan diskusi atau ketika menunjukkan keterampilan tertentu di depan kelas. Pemberian skor tidak hanya

diberikan oleh guru permapel, tetapi dari guru BK, wali kelas dan guru yang lain dan dibuat pada akhir semester dalam bentuk kesimpulan umum.

3. Problemetika yang sering dihadapi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah sikap (afektif) diantaranya adalah terbatasnya waktu dalam melaksanakan evaluasi sikap sehingga penilaian dilaksanakan tidak sesuai dengan rancangan di RPP. Selanjutnya masalah pada penilaian diri dan penilaian teman sejawat, peserta didik sering memberikan nilai dengan tidak jujur. Hal itu terjadi karena peserta didik menginginkan mendapat nilai yang bagus untuk dirinya. Masalah yang terakhir adalah adanya unsur subyektivitas sering terjadi, seperti karena hubungan keluarga dan kekerabatan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan dengan harapan bisa menjadi bahan perbaikan selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan penilaian sikap (afektif) benar-benar harus diperhatikan, mengingat betapa pentingnya penilaian sikap bagi siswa maka guru hendaknya melaksanakan penilaian sikap secara menyeluruh, sesuai prosedur dan adil.
2. Bagi kepala madrasah, hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah sikap (afektif) yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap laporan hasil evaluasi sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat.

3. Bagi peserta didik, setelah mengetahui hasil evaluasi hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi sikap yang dimiliki kemudian melakukan langkah selanjutnya untuk memperbaikinya.
4. Bagi peneliti yang akan datang yang melaksanakan penelitian dengan judul yang sama, hendaknya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi sehingga teori yang ditemukan sebagai hasil penelitian akan bisa lebih berkembang.